

## PUBLIC RELATIONS AND LEADERSHIP IN ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS

**M. Kurma Nur Faifatur R<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie  
email korespondensi : *kurmanurfaifatur@gmail.com*

**Abstract:** The purpose of this study was to describe public relations and leadership in Islamic educational institutions. The research method in this study uses a qualitative approach and the type of research is library research. The results of his research show that public relations is an intermediary between the leaders of the organization as well as on maintaining publicnya community, internal and external to the public relations profession is generally believed and facilitation, motivation, and become agents of change for educational institutions. Organize or collectively, in desperate need of a leader who has the ability to play a role in improving human resource capabilities. Therefore, the leaders of the organization wherever possible serves as a bellwether for human resources and where possible be an agent of change, a spokesman and trainer. Absence of a leader role in the success of the organization is reflected in the leadership style that is applied to influence his followers. The leadership style in question is the appropriate leadership style to the needs of his followers with the intention of being able to make his act together ffor achieve the goals of an organization.

**Key Words:** *Public Relations, Leadership, Islamic Educational Institutions*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang humas dan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *library research*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *public relation* adalah perantara antara pemimpin organisasi serta publicnya dalam berupaya membina hubungan masyarakat internal, maupun external pada umumnya profesi public relation yaitu meyakini dan menjadi fasilitator, motivasi, serta menjadi agen perubahan bagi lembaga pendidikan. Berorganisasi atau berkelompok, sangat membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berperan dalam meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. Oleh karena itu para pemimpin pada sebuah organisasi sedapat mungkin berperan sebagai penentu arah bagi sumber daya manusia dan sedapat mungkin menjadi agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Berperan tidaknya seorang pemimpin dalam mensukseskan organisasi tercermin pada gaya kepemimpinan yang diterapkan untuk mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan pengikutnya dengan maksud mampu membuat pengikutnya beraksi bersama-sama uuntuk mencapai tujuan suatu organisasi.

**Kata Kunci:** Humas, Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam

### PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah wadah bagi pelajar untuk memupuk masa depan. Apalagi, pada saat ini lembaga pendidikan sedang menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, sehingga lembaga pendidikan harus bergerak cepat untuk mampu menyesuaikan diri agar tetap survive di era ini yang juga disebut dengan era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0.<sup>1</sup> Hal ini menjadi dasar untuk menjalin hubungan dengan pihak luar. Maka dari itu selayaknya sebuah lembaga pendidikan memiliki manajemen humas yang baik. Manajemen humas memiliki tugas yang cukup

---

<sup>1</sup> Nurul Anam, 'Development of Computer Based Instruction Multimedia Digitalization of Arabic Language Learning In LPBA Basic Class of Al-Qodiri Islamic Boarding School', in *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 2021, v, 53-64 <<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/857>>.

berpengaruh dalam kemajuan peserta didik ke depannya. Humas tidak hanya menjalin relasi dengan semua lembaga tapi juga memilah lembaga yang berkualitas agar kualitas dari sekolah juga dapat ditingkatkan.

Akan tetapi di era sekarang ini banyak lembaga pendidikan yang asal dalam mencari relasi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan para peserta didik dirugikan dengan relasi yang sembarangan. Selain itu, hal ini berdampak besar dengan kehidupan peserta didik ke depannya. Isu yang sedang berkembang saat ini adalah kerja MLM dimana anak-anak sekolah banyak yang terjebak dan mengalami kerugian besar. Seharusnya humas dalam lembaga pendidikan memberikan pengarahannya akan hal tersebut agar tidak banyak lagi siswa yang dirugikan.

Menurut undang-undang dasar 1945 tentang system pendidikan nasional tahun 2003 pasal 8 yang mengatakan bahwa "semua masyarakat berhak dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi program pendidikan". Dan Pasal 9 "Masyarakat mempunyai kewajiban dan serta member dukungan pada sumber daya alam penyelenggaraan" pendidikan. Antara masyarakat dan sekolah sangatlah erat hubungannya dan dirasa sangat penting untuk selalu dibahas.

Berpijak pada hal tersebut, bahwa di era ini secara tidak langsung lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan layanan serta manajemen yang professional pada masyarakat. Masyarakat merupakan konsumen lembaga pendidikan haruslah lebih kritis dan realistis didalam memilih lembaga pendidikan. Semua lembaga pendidikan haruslah bersikap dan lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan dan lembaga pendidikan diharuskan slalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Serta dengan ditetapkannya pelayanan konsep pendidikan berbasis manajemen sekolah. Dengan tujuan agar lembaga pendidikan lebih leluasa dalam pengelolaan sumber daya agar sesuai dengan prioritas serta kebutuhan masing-masing sekolah. Semua lembaga pendidikan senantiasa selalu meningkatkan kualitasnya, dan melalui system perubaharuan yang dapat ditanggung jawabkan kepada *stakeholders* (pemerintah daerah dan masyarakat).<sup>2</sup>

Dalam memenuhi manajemen pendidikan, pemimpin sangatlah berpengaruh lebih-lebih dalam manajemen humas. Bagaimana tidak Semua kebijakan yang rapatkan bersama dari lembaga pendidikan dengan masyarakat maupun kebijakan yang ditetapkan langsung

---

<sup>2</sup> Marsiyani., *Manajemen Administrasi Dan Supervisi Kepala Sekolah Dan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, 2009).

oleh pemerintah akan diputus dan akan dikomunikasikan kembali dengan pihak-pihak terdekat oleh pimpinan lembaga pendidikan.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua elemen yang saling berkaitan, artinya kepemimpinan (style of the leader) merupakan cerminan dari karakter/prilaku pemimpinnya (leader behavior). Kepemimpinan adalah kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela.

Persepsi pimpinan sangat penting karena dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemauan pemimpin dalam penempatan bagian humas tidak luput dari apresiasi dan persepsi pimpinan terhadap bagian tersebut Hubungan antara interaksi dalam struktur dan pengaruh dari persepsi pimpinan, berimplikasi dengan kinerja anggotanya. Disini membuktikan bahwa persepsi bagian inti komunikasi menjadi sangat penting bagi humas untuk mendeskripsikan dan menjalankan tugasnya secara tegas.<sup>3</sup>

Keberadaan humas dalam suatu organisasi mempunyai tujuan membantu tercapainya tujuan organisasi yang bersangkutan. Hal ini perlu disadari, maka perlu sikap saling mempercayai, membangun relasi, internal maupun eksternal, nasional dan internasional. Akan tampak komunikasi yang khas dari seorang humas, yaitu timbal balik merupakan titik sentral dalam kegiatan humas sekaligus meningkatkan motivasi, integritas, partisipasi, etos kerja dan tanggung jawab, sehingga produktivitas semakin meningkat sesuai dengan tujuan perusahaan. Begitupula dengan organisasi

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Humas dalam Konsep Otonomi Pendidikan**

Melayu berpendapat Manajemen Hasibuan adalah ilmu dan seni memproses dalam dalam menggunakan SDM yang efektif, yang didukung dengan lain sumber dalam mengelola manajemen di sebuah organisasi supaya sesuai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Hersy Manajemen ialah proses tentang mencapai sebuah sasaran organisasi melalui sebuah kepemimpinan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Dosen, *Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>4</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

<sup>5</sup> Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia* (bandung: Alfabeta, 2014),56.

SDM atau Humas ialah pengelola penyebar sebuah informasi baik individual maupun organisasi dan masyarakat.<sup>6</sup> Menurut undang-undang No.22 Tahun 1999 terkait otonomi daerah, yang dilaksanakan secara efektif dan dimulai pada tanggal 01 Januari 2001, bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang harus dilaksanakan oleh daerah atau kabupaten kota (pasal 11 ayat 2). Manajemen humas ialah peraturan terkait hubungannya dengan masyarakat (internal dan eksternal), yang berhubungan dengan citra dari lembaga pendidikan, agar *image* dan kualitas mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat, bahkan dapat mengalami perubahan serta pengembangan.<sup>7</sup>

Sedangkan otonom ialah wewenang yang diberikan untuk mengatur dan mengelola rumah tangga. Di dunia pendidikan otonomi pendidikan adalah suatu wewenang yang berikan oleh lembaga atau institusi pendidikan untuk mengatur rumah tangga ataupun lembaga maupun istitusi itu sendiri Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 terkait dengan pemerintahan daerah pasal 1 ayat 5 dikemukakan bahwa:

Otonomi daerah ialah hak dan kewajiban daerah untuk mengurus urusan pemerintah dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang sesuai peraturan dan perundang-undangan. Daerah otonom ialah persatuan masyarakat hukum yang mempunyai batasan wilayah serta berwenang menyuruh pemerintahan dan kepentingan diri sendiri itu yang berdasarkan aspirasi semua masyarakat didalam system Negara kesatuan republic Indonesia.<sup>8</sup>

Sehingga apabila ditarik kesimpulan maka HUMAS dalam konsep otonomi pendidikan ialah suatu hubungan agar menjalin korelasi antara lembaga maupun institusi dengan adanya lembaga dan pendidikan lain, individu, dengan internal, maupun stakeholder untuk mengatur institusi atau lembaga pendidikan dalam memajukan serta mewujudkan citra yang baik sehingga mewujudkan tujuan pendidikan.

## **2. Prinsip Humas dalam Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan**

Dalam satu instansi pemerintahan atau dilembaga pendidikan sekalipun tidak dapat dipungkiri pungkiri bahwasannya sangat membutuhkan seorang pemimpin dalam berjalannya satu organisasi. Pemimpin ialah orang yang mempunyai tugas memimpin, sedangkan kepemimpinan ialah bakat atau sifat yang harus dimiliki seorang

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, 'Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015', 01.01 (2015), 34-46.

<sup>7</sup> Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015),23.

<sup>8</sup> Analisis Isi and others, 'Peran Humas Pemerintah Di Era Keterbukaan Iniformasi (Analisis Isi Permenpan-RB No. 6 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Humas Dan Angka Kreditnya)', 2014.

pemimpin.<sup>9</sup> Jadi dari pengertian disamping pemimpin ialah orang teratas dalam lingkup suatu organisasi. Kepemimpinan ialah merupakan konsep manajemen didalam kehidupan sebuah organisasi yang mempunyai kedudukan strategis serta gejala social yang sangat penting didalam kehidupan kelompok.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami konsep utama dalam manajemen ialah kehidupan organisasi yaitu kepemimpinannya yang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas organisasi demi berjalannya sebuah organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi-organisasi yang ada. Sosok seperti yang sangatlah diperlukan untuk memimpin organisasi. Seorang pemimpin adalah orang teratas dalam mengambil sebuah keputusan atau yang paling berkuasa didalam suatu organisasi, Pastinya seorang pemimpin yang pertama baik buruknya organisasi. Pemimpin seharusnya memiliki gagasan yang bagus demi terwujudnya tujuan dari organisasi itu tersebut.

Menurut Covey ada 4 empat prinsip-prinsip tentang kepemimpinan yang efektif dalam melaksanakan hubungan dengan manusia<sup>11</sup>;

1. Pribadi, yaitu hubungan pribadi seseorang itu sendiri.
2. Hubungan antar pribadi yakni hubungan interaksi antara seseorang dengan orang lain.
3. Manajerial, merupakan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan bersama dengan orang lain.
4. Organisasional, yaitu kebutuhan seseorang dalam mengorganisir lembaga pendidikan.

Pengertian prinsip yang pertama ialah hubungan pribadi seorang diri yang mampu menguasai dirinya, mampu mengetahui latar belakang pribadinya (sifat), dan juga bisa memotivasi dirinya sendiri.

Pengertian yang ke dua ialah pribadinya dengan yang lainnya, yang dimaksud disini pastinya pemimpin haruslah mempunyai relasi dengan orang lain, dan harus memiliki pengetahuan yang dimiliki orang lain demi terwujudnya komunikasi yang bagus antar pemimpin dengan anggota lainnya.

Pengertian ke tiga arti dari manajerial sendiri ialah mengontrol, mengatur, merencanakan dan mengevaluasi. Dari prinsip-prinsip sebelumnya prinsip yang ketiga ini

---

<sup>9</sup> Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (bandung: Pustaka Setia, 2012),45.

<sup>10</sup> Akmal Mundi, 'Organizational Culture Base On Total Quality Management In Islamic Educational Institution', 1 (2017), 1-11.

<sup>11</sup> Daswati, 'Prinsip Humas Dalam Kepemimpinan', 10.2 (2018), 14-29.

hal yang paling berperan dalam maju mundurnya suatu organisasi ke empat arti kata diatas harus di miliki semua pemimpin.<sup>12</sup>

Organisasional ini lah prinsip yang keempat, disini pengertiannya adalah mampu berorganisasi dengan baik dan sesuai dengan landasan-landasan organisasi. Dalam lembaga pendidikan, manajemen humas tidak jauh dari manajemen SDM. SDM ialah pendekatan terhadap manajemen manusia yang yang berdasarkan nilai yang relasinya dengan organisasi atau lembaga pendidikan.<sup>13</sup>

### **3. Gaya Kepemimpinan dalam Kebijakan Humas**

Banyak macam terkait gaya kepemimpinan dalam kebijakan humas. Pemimpin mempunyai berbagai macam gaya yang sesuai dengan teori yang mereka gunakan dan sesuai keahliannya dalam menerapkan pengaruh-pengaruh kepada semua anggota yang ada.<sup>14</sup> Karena teori pemimpin sangatlah berpengaruh dalam terjadinya jalinan komunikasi kepada bawahan menjadi lebih harmonis. Dengan teori kepemimpinan yang serupa dengan keadaan anggota didalam organisasi menjadi etos kerja yang baik buat bawahan karena pemimpin mengetahui keadaan-keadaan yang dimiliki masing anggota-anggotanya yang berada didalam organisasinya.

Dapat diartikan gaya kepemimpinan ialah perilaku, sifat serta sikap yang dilakukan oleh pemimpin ketika mencoba untuk mempengaruhi kinerja bawahannya. Dalam mencapai keharmonisan semua anggota, pemimpin harus melakukan pendekatan secara baik-baik dengan berbagi cara yang tepat bertujuan agar bawahan tidak melemah etos kerja bawahan. Ada beberapa cara pendekatan yaitu diantaranya;

#### **a. Teori Sifat Kepribadian**

Teori ini memiliki keyakinan bahwa seorang akan menjadi pemimpin karna ia diciptakan sebagai seorang pemimpin kata lain ia mempunyai skil pemimpin. Dan tidak semua bisa jadi seorang pemimpin.

Teori kedu, bahwa seorang akan bisa memimpin jikalau lingkungannya, waktu dan kebiasannya bisa memungkinkan menjadi pemimpin. Semua orang bisa menjadi pemimpin asalkan orang tersebut di berikan kesempatan serta diberikan pembinaan khusus agar

---

<sup>12</sup>Neni Yulianita, 'Pengaruh Kepemimpinan Manajer Public Relation Terhadap Kualitas Manajemen Publik Relation Dan Korelasinya Dengan Efektifitas Sistem Komunikasi Perusahaan', *MediaTor*, 3 (2002), 2.

<sup>13</sup> Daswati, 'Prinsip Humas Dalam Kepemimpinan', 32.

<sup>14</sup> Gracia Rachmi Adiarsi, 'Pelaksanaan Komunikasi Internal Dalam Gaya Kepemimpinan Biro Humas Lembaga Tinggi Negara', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8 (2017), 15.

menjadi pemimpin, sekalipun orang tidak sama sekali tidak memiliki kemampuan menjadi pemimpin.

Teori ketiga ialah gabungan antara teori pertama dan kedua yaitu supaya orang menjadi pemimpin perlu pembinaan agar ikut berkembang. Banyak kemungkinan untuk mengembangkannya perlunya lingkungan dan kebiasaan.

Teori keempat disebut teori situasi, dengan menggunakan teori ini setiap orang bisa menjadi seorang pemimpin akan tetapi situasi tertentu. Karena ia mempunyai kelebihan yang diperlukan dalam situasi tertentu. Dalam jangka lain kelebihan-kelebihan itu akan diperlukan. Dalam situasi lain juga bisa pemimpin biasa juga pengikutnya.

#### b. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku melihat kepemimpinannya bisa dilihat dari pola tingkah lakunya dan bukan dari sifatnya. Studi ini melihat serta menindifikasi perilaku secara khusus seorang pemimpin didalam kegiatannya supaya dapat mempengaruhi anggotanya serta pengikutnya. Perilaku seorang pemimpin juga dapat dilihat dari berorientasinya pada tugasnya serta keorganisasiannya terhadap kelompoknya.

#### c. Pendekatan Situasional

Teori kepemimpinan situasional merupakan sebuah perkembangan yang mutakhir dari teori ini kepemimpinan dan hasil barunya dari model keefektifannya seorang pemimpin Dengan teori ini menyiapkan pemimpin dari berbagai penelitian mengenai sebuah hubungan antara perilaku kepemimpinan yang efektif dan kematangan pengikutnya. Teori ini beranggapan bahwa pemimpin yang efektif tergantung pada taraf kematangan perilaku serta kemampuan pemimpin untuk memberikan orientasinya, baik orientasi biroratis ataupun hubungan antar manusianya.<sup>15</sup>

Pemimpin ialah orang yang membantu orang lain agar memperoleh hasil yang diinginkan. Pemimpin beraksi dengan caranya agar yang memperlancarkan produktifitas, moral tinggi, respon yang energik, kecakapan kerja yang berkualitas, komitmen, efisiensi, sedikit kelemahan, kepuasan, kehadiran, serta kesinambungan dalam organisasi.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah ialah perilaku seseorang pemimpin yang khas dalam mempengaruhi anak buahnya, apa yang pilih pemimpin untuk dilakukan, cara seorang pemimpin dapat mempengaruhi anggota kelompoknya dengan gaya

---

<sup>15</sup> Ruly Budiyanto, 'Prinsip Humas Dalam Kepemimpinan', *Pendidikan*, 02 (2016), 34.

kepemimpinan. Disini gaya kepemimpinan yang baik sesuai dengan anggota bisa menjadikan pemimpin di hormati atau di segani.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *library research* (studi pustaka). Sumber penelitian ini menggunakan sumber primer dan skunder. Teknik analisis datanya menggunakan *content analysis*. Validitas datanya menggunakan triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Humas dan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam**

Kepemimpinan adalah sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas, ada implikasi penting, pertama kepemimpinan melibatkan orang lain (bawahan / pengikut ), kualitas seorang pemimpin ditentukan oleh bawahan dalam menerima pengarahan dari pemimpin, kedua, kepemimpinan merupakan pembagian yang tidak seimbang diantara para pemimpin dan anggota kelompok. Pemimpin dalam pandangan Islam tidak hanya menjalankan roda pemerintahan begitu saja, namun seorang pemimpin harus mewajibkan kepada rakyatnya untuk melaksanakan apa saja yang terdapat dalam syari'at islam walaupun bukan beragama islam.

Kepemimpinan sangat diperlukan oleh suatu organisasi terutama di dalam aspek manajemennya. Manajemen merupakan proses aktifitas untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu dan kelompok untuk berkontribusi suatu upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>16</sup> Manajemen seperti ini harus diterapkan agar minat dan kebutuhan masyarakat meningkat untuk melanjutkan jenjang studinya. Selain itu, berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuannya akan sangat tergantung pada pemimpinnya yang mampu menjalankan manajemen organisasi dengan baik. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengintegrasikan antara kebutuhan dan keinginan dari anggota organisasi dengan

---

<sup>16</sup> Nurul Anam, 'Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI', *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1.2 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>>.

kebutuhan-kebutuhan organisasi Penting kiranya dalam organisasi untuk melaksanakan manajemen kepemimpinan yang akan mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya.<sup>17</sup>

Kepemimpinan yang dilaksanakan di organisasi harus didukung dengan adanya karakter kepemimpinan yang kuat dan pelaksanaan prinsip-prinsip kepemimpinan secara baik dan benar. Karakter dan prinsip kepemimpinan tersebut kemudian apabila dibudayakan ke seluruh anak buah maka mereka akan mereka memahami, menghayati, dan melakukannya sehingga akan dapat membentuk iklim kepemimpinan dalam organisasi. Iklim kepemimpinan ini memungkinkan organisasi menjalankan siklus manajemen (planning, organizing, actuating, dan controlling) secara efektif. Dengan demikian maka pencapaian tujuan organisasi akan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan dengan hasil yang lebih baik.

Dalam memenuhi tugasnya pemimpin dituntut agar selalu berusaha membina dan membangun kerjasamanya antar sekolah dan masyarakat supaya bisa mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kunci dari keberhasilannya pendidikan bisa dilihat dari pemberdayaannya kepada masyarakat dan lingkungannya. Pemimpin khususnya di bidang humas merupakan penyalur wadah aspirasi dari pihak luar ataupun dalam sekolah maupun public. Sebelum menanggapi aspirasi ataupun opini yang berkembang, pemimpin bagian humas melaksanakan identifikasi serta pengelolaan opini yang berkembang terutama opini negative yang sangatlah merugikan citra sekolah. Peran pemimpin dalam hal *public relation* atau humas harus mencapai beberapa poin diantaranya:

1. Menjalin hubungan organisasi orang tua murid dan guru serta organisasi tertentu demi kesehatan serta kesejahteraan peserta didik.
2. Menerapkan sebuah organisasi supaya bisa membantu personal didalam menentukan, mengembangkan serta bisa memahami tujuan sekolah
3. Menerapkan kepemimpinan agar mampu bisa membangun partisipasi orang tua peserta didik didalam menyelesaikan problem sekolah dan masyarakat.
4. Mendorong kunjungan orang tua dan menyediakan fasilitas kunjungan orang tua ke sekolah dan kunjungan staf ke rumah-rumah siswa
5. Mengembangkan pelaporan regulasi yang berkelanjutan kepada orang tua tentang perkembangan sekolah.

---

<sup>17</sup> Anung Pramudyo, *Implementasi Manajemen Kepemimpinan*, 2013, I.

6. Mendayagunakan partisipasi siswa dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat.
7. Mengadakan study serta praktek teknik-teknik pelatihan guru agar menghendel public relation.
8. Mendayagunakan orang tua dan agar masyarakat selalu bisa meningkatkan program hubungan sekolah dengan masyarakat.
9. Melihat dengan jelas bagaimana memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>18</sup>

Kaitannya dengan penjelasan serta langkah pokok-pokok dari aspek kedekatan dapat ditarik sesuatu pengetahuan serta mencakup peran humas di berbagai kegiatan lapangan antara lain:

1. Menginformasikan (*to inform*)
2. Menerangkan (*to explain*)
3. Menyarankan (*to suggest*)
4. Membujuk (*to persuade*)
5. Mengundang (*to invite*)
6. Meyakinkan (*to convince*).<sup>19</sup>

Tolak ukur etika serta tanggung jawab social berada pada manajemen humas yang menerangkan didalam bekerja akan terlaksana serta berkembang etika serta tanggung jawab social yang lebih tinggi, dan selalu mendahulukan kebutuhan masyarakat, bangsa, Negara diatas kepentingan-kepentingan pribadi,maupun kelompok dan organisasi. Tolak ukurnya atas kepentingan masyarakat, bangsa ataupun negara yang akan datang. Untuk itu semua diperlukannya sebuah kerjasama serta dukungan dari masyarakat didalam mengembangkan organisasi dan pengimplementasian manajemen strategic secara optimal, supaya keunggulan-keunggulan bisa terwujud hasil serta keuntungan pada masyarakat. Dalam kenyatannya yang sekarang, didalam organisasi pendidikan kondisi mewujudkan keunggulannya dalam menghadapi dilema. Organisasi pendidikan saat ini bersifat relative dan konsumtif, yang sedang melaksanakan manajemen strategik secara relative yang diperlukan dan serta anggaran yang banyak.

---

<sup>18</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (jakarta: Bina Aksara, 2015),56.

<sup>19</sup> Gracia Rachmi Adiarsi, 'Pelaksanaan Komunikasi Internal, 35.

Di dalam kondisi yang sangatlah diperlukan ialah kemampuannya serta bisa mewujudkan keseimbangan antar pemerintah dalam menyediakan dana serta anggaran yang bisa memadai dan menggali juga mengatur pendayagunaan sumber lainnya seperti orang tua, masyarakat, pinjaman serta bantuan dan perannya humas di lembaga pendidikan antara lain: membina dan membangun hubungan yang harmonis pada public internal (dalam lembaga pendidikan, seperti dosen, guru, tenaga admidrasi dan siswanya) serta kepada hubungan public internalnya di luar lembaga pendidikanya seperti orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan. Membangun komunikasi dua arah kepada public internal dan public internal (lembaga di luar intansi, masyarakat, dan media masa) dengan menyebarkan informasi dan publikasi dan hasil penelitian, dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh seorang pemimpin

1. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun ada di masyarakat.
2. Berkemampuan mendengar keinginan/aspirasi yang terdapat di masyarakat.
3. Bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan dengan baik.

Pemimpin ialah tombak utama dalam melaksanakan keberhasilan pendidikan yang berhubungan dengan kemasyarakatan, oleh karena itu seorang pemimpin selayaknya harus paham semua prinsip-prinsip yang harus dipenuhi diantara lain:

1. Prinsip *Human Relation* dalam berkomunikasi dengan sesama Manusia dan dikehidupannya sehari-hari selalu berintraksi dengan manusia lainnya melalui kegiatan berkomunikasi.
2. Prinsip Komunikasi Interpersonal diciptakan antar dua arah dialogis, komunikasi ialah suatu prinsip humas dalam membentuk manusia yang social dari perkembangan hidupnya yang sehari-hari terutama dalam menjalankan kepemimpinannya di lembaga pendidikan. Karena secara langsung pemimpin mendapat *feedback* yang membantu kejelasan komunikasi yang dilakukan, secara langsung memberi informasi mengenai pesan yang diterima.
3. Prinsip Gaya Partisipatif dilaksanakan agar menggali aspirasi, serta berdasarkan peran guru, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat.
4. Prinsip Persuasif merupakan pemimpin yang harus memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain.

5. Prinsip Informatif seorang pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan mengelola dan meyalurkan informasi strategis kepada public internal dan external.
6. Prinsip menjalin hubungan hal ini seorang pemimpin harus memiliki kreativitas dan inovatif membangun hubungan guru, karyawan, siswa dalam memberikan dorongan dan motivasi.<sup>20</sup>

Apabila dilihat, tugas pokok manajemen humas didalam mengembangkan sekolah antara lainnya: (1) menyampaikan dan memberikan informasi kepada masyarakat atau ide serta gagasan kepada pihak yang telah dibutuhkan (2) membantu pemimpin supaya tugasnya tidak diberikan langsung kepada masyarakat atau pihak yang sedang memerlukan (3) membantu pemimpin agar menyiapkan bahan permasalahan dan informasi yang akan disampaikan dan yang akan menarik perhatian masyarakat tertentu (4) melaporkan terkait laporan dan perkembangan dan permasalahan pendidikan (5) membantu kepala sekolah supaya mendapat bantuan dan kerja sama (6) menyusun dan merencanakan cara agar memperoleh bantuan untuk kemajuan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan diskriptif di atas, maka adapun hasil penelitian di dala penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin pendidikan tugasnya ialah sebagai perencana, administrator, pemimpin, dan pengendalian di bidang kerjasama dengan sekolah lain dan masyarakat sangatlah penting. Dalam bidang kerja sama, dan wakil kepala sekolah bidang humas memberikan kejelasan terkait kebijakan sekolah, situasi, dan perkembangan sekolah sesuai pendelegasian kepala sekolah dan juga menampung saran dari masyarakat untuk memajukan sekolah. Membantu serta mewujudkan relasi dengan lembaga yang lainnya yang hubungannya dengan dunia usaha dan industry yang ada.
2. Hubungan masyarakat diringkas dengan akronim "HUMAS", juga disebut istilah *public relation* dan juga disingkat dengan "PR". Kalau kita berbicara tentang humas seringkali difikiran kita tertuju pada hal berhubungan dengan komunikasi, konfermasi pers, informasi, gampangnya dimaknai dengan penyampaian segala

---

<sup>20</sup> Zaulkarnain Nasution, *Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (malang: UMM Press, 2015).

informasi. Peran humas di lembaga pendidikan ataupun sekolah bisa menciptakan hubungan internal serta yang kondusif supaya pemeliharaan ikatan kerja sama dan menjaga hubungan antar pemimpin, guru, karyawan, dan siswa yang harmonis. Selain itu juga humas di lembaga pendidikan bisa mencakup hubungan internal, dimana humas harus membangun citra serta reputasi yang positif dan harus membina hubungan baik dengan media dan menjalin hubungan harmonis dengan pelanggan (siswa, masyarakat,) supaya sekolah tersebut dapat dipercaya public.

3. Dalam manajemen humas, prinsip harus dipegang oleh pemimpin diantaranya: prinsip *Human Relation*, Prinsip konikasi internasional, prinsip gaya partisipatif, prinsip persuasive, prinsip informative, prinsip membina hubungan. Manajemen humas di lembaga pendidikan ini terdapat dalam beberapa poin penting, diantaranya: Menginformasikan (*to inform*), Menerangkan (*to explain*), Menyarankan (*to suggest*), Membujuk (*to persuade*), Mengundang (*to invite*), Meyakinkan (*to convince*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, Gracia Rachmi, (2017). 'Pelaksanaan Komunikasi Internal Dalam Gaya Kepemimpinan Biro Humas Lembaga Tinggi Negara', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8, 15
- Anam, Nurul. (2021). 'Development of Computer Based Instruction Multimedia Digitalization of Arabic Language Learning In LPBA Basic Class of Al-Qodiri Islamic Boarding School', in *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, v, 53–64  
<<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/857>>
- , (2021). 'Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI', *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1.2  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>>
- Budiyanto, Ruly. (2016). 'Prinsip Humas Dalam Kepemimpinan', *Pendidikan*, 02.95.
- Daswati. (2018). 'Prinsip Humas Dalam Kepemimpinan', 10.2, 14–29
- Marsiyani. (2009). *Manajemen Administrasi Dan Supervisi Kepala Sekolah Dan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Maskur. (2015). *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mundiri, Akmal. (2017). 'Organizational Culture Base On Total Quality Management In

Islamic Educational Institution', 1, 1–11

- Nasution, Zaulkarnain. (2015). *Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soemanto, Hendiyat Soetopo dan Wasty. (2015). *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tim Dosen. (2014) *Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khaerul. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yulianita, Neni. (2002). 'Pengaruh Kepemimpinan Manajer Public Relation Terhadap Kualitas Manajemen Publik Relation Dan Korelasinya Dengan Efektifitas Sistem Komunikasi Perusahaan', *MediaTor*, 3, 2